Bentuk Penyajian Musik Pada Karya *Kancil Nyolong Timun,* Sebuah Karya Musik Pada Ujian Tugas Akhir Jurusan Sendratasik Tahun 2013

Oleh : Dika Putra Wijaya (092134023)

Dosen Pembimbing: Arif Hidajad S.Sn, M.Pd.

Abstrak

Akhir-akhir ini banyak fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Kebohongan dan kecurangan sekarang merupakan hal yang biasa untuk dilakukan dimana-mana. Banyaknya tejadi kasus korupsi yang dilakukan para pejabat negara dan terjadinya kolusi antar sesama pejabat bahkan sampai ke ranah yang paling bawah dari struktur kenegaraan. Para pejabat-pejabat negara begitu cerdik menipu dan mengelabuhi hukum. Banyak juga kebohongan-kebohongan publik yang ditutup-tutupi. Situasi inilah yang menginspirasi komposer untuk mengangkat dongeng si kancil menjadi sebuah karya musik dengan judul "Kancil Nyolong Timun" yang mengandung tema cerdas, ulet, namun juga licik dan pandai berbohong untuk keselamatannya sendiri atas perbuatannya.

Karya musik ini ditampilkan dalam format ensamble campuran yang terdiri 6 buah instrumen, 1 buah gitar elektrik,1 buah bass elektrik, gambang, kendang dan drum set sebagai perkusinya. Musik yang dimainkan bernuansa fussion Jazz. Dalam menggambarkan suasana, komposer memilih irama musik yang rancak dipadu dengan teknik permainan dan permainan melodi yang unik. Komposisi karya musik "Kancil Nyolong Timun " dibagi menjadi 4 bagian kompleks yang terdiri dari introduction, A kompleks (Ak), B kompleks (Bk), C kompleks (Ck), D kompleks (Dk), dan Ending.

Kata Kunci : Bentuk Penyajian Musik

1. Pendahuluan

Ciri khas kebudayaan adalah diturunkan secara turun temurun dari para leluhur. Sebagai negara yang mempunyai kekayaan budaya, Indonesia merupakan suatu sumber inspirasi yang berharga bagi setiap warga negaranya. Budaya yang ada di Indonesia selalu mempunyai nilai moral dan estetika yang patut untuk dikaji dan dijaga kelestariannya. Macam-macam kebudayaan turun-temurun yang ada di Indonesia antara lain ada bahasa, etika, sastra, seni musik, seni tari, dan masih banyak lainnya. Budaya-budaya tersebut biasanya ada yang kita sebut Folklor.

Folklor berasal dari bahasa Inggris. Kata yang berasal dari dua kata dasar yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes kata *folk* berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok sosial lainnya. Kata *lore* merupakan tradisi dari *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Dengan demikian, pengertian folklor adalah bagian dari kebudayaan yang disebarkan dan diwariskan secara tradisi, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Suwardi Endraswara, 2010 : 37)

Di sini komposer ingin membahas Folklor pada ragam sastra lisan, atau lebih fokusnya lagi pada tradisi mendongeng. Menurut komposer, dongeng "*Kancil Nyolong Timun*" atau disebut dengan bahasa indonesia "Si Kancil" cukup menarik untuk diangkat menjadi tema. Akhir-akhir ini banyak fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Kebohongan dan kecurangan sekarang merupakan hal yang biasa untuk dilakukan dimana-mana. Banyaknya kasus korupsi yang dilakukan para pejabat negara dan terjadinya kolusi antar sesama pejabat bahkan sampai ke ranah yang paling bawah dari struktur kenegaraan. Para pejabat-pejabat negara begitu cerdik menipu dan mengelabuhi hukum. Banyak juga kebohongan-kebohongan publik yang ditutup-tutupi. Kondisi seperti ini mengingatkan kepada sebuah dongeng yang berjudul Si Kancil yang pembohong dan licik jika dilihat dari sisi negatifnya. Situasi dan dongeng inilah yang menginspirasi komposer untuk mengangkat dongeng si kancil menjadi sebuah karya musik dengan judul "*Kancil Nyolong Timun*" yang mengandung tema cerdas, ulet, namun juga licik dan pandai berbohong untuk keselamatannya sendiri atas perbuatannya.

2. Konsep Garapan

Jenis karya musik ini adalah musik instrumental yang memiliki karakter fussion jazz dan dikemas dalam format ansambel campuran. Komposer memilih Tipe/Jenis jazz fussion karena ingin mengeksplorasi nuansa lebih luas. Karya musik ini menggunakan kolaborasi alat musik barat dengan alat musik tradisi jawa. Untuk alat musik barat komposer menggunakan instrumen gitar, bass, drum, dan flute. Sedangkan untuk alat musik tradisi jawa komposer menggunakan instrumen gabang dan kendang. Agar nuansa yang terdapat pada dongeng "*Kancil Nyolong Timun*" bisa tergambarkan. Didalam karya musik ini juga menggunakan bermacam-macam tangga nada seperti diatonic mayor, diatonik minor (harmonik dan melodik), pentatonik (mayor dan minor), dan khromatik. Tangga nada diatonik mayor dalam karya musik ini menggambarkan keceriaan, tangga nada diatonik minor (harmonik dan melodik) menggambarkan ketegangan, sedangkan tangga nada pentatonik dan khromatik menggambarkan kenakalan dan keluwesan.

Keempat jenis tangga nada tersebut sengaja dikolaborasikan oleh komposer dengan tujuan untuk menciptakan sebuah karya musik yang memiliki nuansa berbeda dengan karya musik pada umumnya, sehingga diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan seni musik kepada para pecinta seni, khususnya seni musik.

3. Metode Penciptaan

Rangsang awal karya musik "*Kancil Nyolong Timun*" dari rangsangan visual yaitu ketika komposer membaca sebuah dongeng Kancil Nyolong Timun dan melihat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kemudian dari dongeng tersebut, komposer mencoba menghubungkan dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut menjadi dasar utama dalam konsep karya musik dengan judul "*Kancil Nyolong Timun*" yang di dalam komposisi tersebut menggambarkan suatu kecerdikan,

lincah, pantang menyerah, namun juga nakal, licik dan pandai berbohong. Karya musik "*Kancil Nyolong Timun*" berusaha menggambarkan suasana yang ceria, lincah, dan menghibur.

Setelah menemukan rangsang awal, komposer mencoba menuangkan konsep karyanya melalui beberapa proses. Proses pertama yaitu dengan proses eksplorasi. Eksplorasi, disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Komposer mencoba mengeksplorasi dongeng Kancil Nyolong Timun untuk menemukan nilai-nilai dan nuansa dari dongeng itu. Setelah menemukan nilai-nilai dan nuansa dari dongeng itu, komposer mencoba menuangkannya melalui metode konstruksi. Metode konstruksi adalah metode menyusun bentuk yang melibatkan metode analisis bentuk dan metode evaluasi. Metode untuk menganalisa bentuk dari musik "*Kancil Nyolong Timun"* adalah dengan melihat melodi, akor, motif, akor balikan, tempo, teknik dan dinamik. Untuk metode evaluasi dalam menyusun komposisi musik "*Kancil Nyolong Timun"* adalah dengan cara setelah menulis beberapa bagian atau kira-kira delapan birama setelah itu memainkannya dan mendengarkan atau mengecek ulang apabila ada kesalahan dalam penulisan full score.

Metode konstruksi penyusunan bentuk musik pada karya "*Kancil Nyolong Timun"* dimulai dari membuat kerangka besar kemudian menyusun bagian-bagian kecil. Dari bagian-bagian kecil yang telah terbentuk, komposer mengembangkan untuk melengkapi kerangka besar. Komposer memilih cara penyusunan bentuk dari menyusun kerangka besar kemudian menyusun bagian-bagian kecil dan dari bagian-bagian kecil yang telah terbentuk, komposer mengembangkannya untuk melengkapi kerangka besar. Karena dengan menggunakan kedua metode ini, Komposer bisa lebih mudah melengkapi dan membentuk karya musik "*Kancil Nyolong Timun"*.

4. Pembahasan

4.1 Proses Karya

Proses penciptaan karya musik *Kancil Nyolong Timun* telah melalui beberapa tahapan untuk disajikan dalam memenuhi ujian Tugas Akhir Mahasiswa yang diadakan di Taman Budaya Jawa Timur Gedung Cakdurasim Surabaya pada tanggal 28 Mei 2013. Beberapa tahapan dalam menemukan bentuk tema lagu yaitu, menuliskan ke dalam notasi balok, kemudian latihan dengan pemain musik secara langsung menggunakan partitur. Setelah melalui proses tersebut karya musik *The Spirit Of Samurai* diujikan dalam evaluasi tahap 1, tahap 2 dan *performance.*

Gambar 4.1 : Performance

4.2 Deskripsi Hasil Karya

Pementasan karya musik *"Kancil Nyolong Timun"* adalah penggambaran dari sebuah dongeng *Kancil Nyolong Timun* dalam bentuk karya musik. Proses penciptaanya melalui proses yang panjang dimana dibutuhkan kreatifitas, eksplorasi, serta improvisasi untuk menyelesaikannya. Namun demikian sungguh suatu kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi komposer dapat mempersembahkan karya musik ini kehadapan audiens dengan sebaik-baiknya.

Karya musik *"Kancil Nyolong Timun"* terdiri dari 4 bagian kompleks yaitu: dibuka dengan *introduction*, kemudian masuk pada bagian A kompleks (Ak), B kompleks (Bk), C kompleks (Ck), dan D kompleks (Dk). Pengelompokan tiap-tiap bagian ini bertujuan untuk mempermudah *audience* untuk memahami penggambaran alur dongeng *Kancil Nyolong Timun* yang diekspresikan komposer lewat karya musik. Penggambaran lengkap tentang bentuk penyajian karya musik ini meliputi beberapa aspek yang terdiri dari bagian, kalimat musik, dinamika, setting panggung, serta pencahayaan (Djelantik, 1990:14)

4.2.1 *Introduksi*

Pada bagian ini dibuka dengan solo Flute yang menggunakan nada pentatonik dan diiringi dengan gambang slendro. Kemudian bagian *introduction* ini dilanjutkan dengan permainan gitar dengan menggunakan teknik harmonik dan menggunakan efek gitar POD X3 Live dengan mode *Vibe*. Musik pada bagian ini merupakan pengantar untuk memberikan gambaran bagi audiens tentang awal mula dongeng. Bagian ini tidak menggunakan bar pasti, karena musik berjalan linier dan rubato. Introduction berakhir pada cleu seperti yang terlihat dalam partitur bar 5.

4.2.2 Bagian A Kompleks

Musik bagian ini terdiri dari kalimat A1 (bar 5-6), kalimat A2 (bar 7-9), dan kalimat A3 (bar 25-28) dengan nada dasar Bb mayor. Musik dalam bagian Ak ini menggunakan nada-nada *disonan*. Antara Gitar, Bass, Flute, dan Gambang menggunakan nada-nada yang *disonan* namun masih mempunyai tempo yang sama. Pada bagian ini

menggambarkan kenakalan dan kelicikan si kancil pada dongeng *Kancil Nyolong Timun*.

Selanjutnya Bass memainkan solo pada akord Bb5 dan Bb-5 dengan birama 4/4 (bar 29-33) disusul dengan permainan gitar dengan akord A7 yang berfungsi sebagai *Rhythm*, menggunakan efek dengan mode *Wah* dan permainan flute yang berfungsi sebagai *melody*. Sedangkan drum, kendang, gambang dimainkan dengan tempo cepat serta irama yang enerjik dan dinamis. Pada akhir bagian ini, semua instrument memainkan nada yang unison dan alat musik perkusi memainkan ritmis yang unison. Bagian ini menggambarkan suasana kancil yang menemukan timun di sawah dan keinginan kancil untuk mencuri.
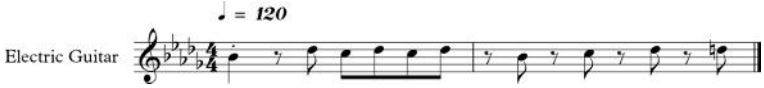
Gambar 4.2.2.1 : Kalimat utama A1
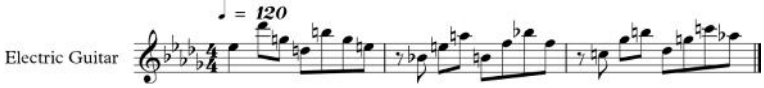
Gambar 4.2.2.2 : Kaimat utama A2
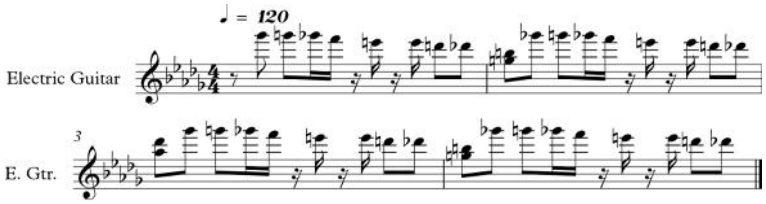
Gambar 4.2.2.3 : Kalimat utama A3

4.2.3 Bagian B Kompleks

Bagian Bk terdiri dari kalimat musik B1 (bar 34-37) dan kalimat B2 (bar 38-46). Melodi utama pada bagian ini dimainkan oleh gitar dan flute pada nada dasar G minor. Dengan menggunakan efek mode Wah, player gitar menggunakan teknik legato, slur, slide up, slide down, ascending, descending, hammer on, pull of dalam memainkan melodi

pada bagian ini. Bass memainkan root akord dengan kontrapung. Kendang dan Gambang mengisi pada bar 34 - 46. Drum bermain sebagai ritmis dalam birama 4/4. Musik pada bagian ini bernuansa sembunyi-sembunyi. Di sini komposer ingin menggambarkan suasana saat Kancil sedang mencuri.

Bagian Bk di akhiri dengan 3 nada disonan yang dimainkan antara bass dan gitar. Sedangkan Flute unison dengan gitar. Disusul kentongan yang ditabuh oleh Suhendra dengan irama yang cressendo. Setelah itu, 3 kentongan dimainkan secara imbal oleh 3 orang. Pada saat permainan imbal kentongan, Bass bermain dengan tangga nada G kromatik dan Flute bermain melody pada nada dasar (G). Pada bagian ini diakhiri dengan permainan ritmis secara bergantian antara Kentongan dan Bass. Di sini komposer ingin menggambarkan suasana yang mulai tidak aman bagi kancil. Karena pak tani sudah mengetahui bahwa hasil sawahnya dicuri dan mulai mencari kancil.
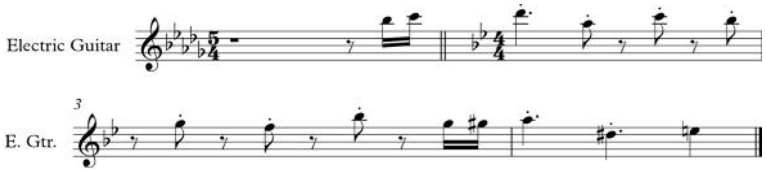
Gambar 4.2.3.1 : Kalimat utama B1
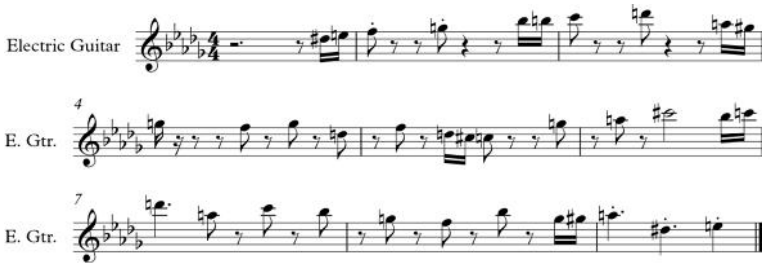
Gambar 4.2.3.2 : Kalimat utama B2

4.2.4 Bagian C Kompleks

Setelah permainan Kentongan, Bass, dan Flute, Bass bermain solo dengan tempo cepat menggunakan tangga nada kromatis pada nada

dasar Bb Mayor. Setelah permainan Solo bass sebanyak 4 bar, Gitar dan Flute memainkan melodi Kromatis dengan kalimat C1 pada bar (111-112) dan C2 pada bar (113-114) menggunakan nada dasar Bb mayor. Kendang memainkan ritmis yang dinamis. Kentongan dan simbal ditabuh secara monoton dengan tempo cepat (bar 111-130). Pada bagian ini diakhiri dengan feel in drum pada bar (131). Bagian ini menggambarkan perburuan pak tani terhadap si kancil.

Setelah bagian Ck awal, disambung dengan permainan Bass, Gitar, dan Flute. Bass memainkan root akord G minor – C# dim – E dim dan G minor – C# dim – A mayor. Gitar memainkan Rhythm dengan akord yang sama dengan Bass. Disusul melodi utama yang dimainkan Flute dengan nada dasar G minor kromatik pada bar (134-157). Musik pada bagian ini menggambarkan kesedihan dan kebingungan kancil saat tertangkap oleh pak tani.
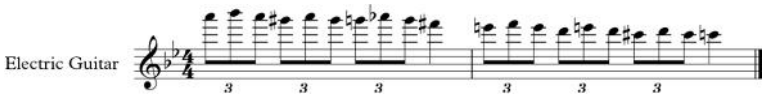
Gambar 4.2.4.1 : Kalimat utama C1
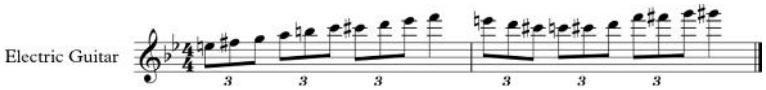
Gambar 4.2.4.2 : Kalimat utama C2

4.2.5 Bagian D Kompleks

Musik bagian Dk berisi *swing* dan *Ending*. Diawali bass memainkan solo dengan nada dasar G minor untuk mengawali *Swing*. Disusul drum dengan beat swing birama 4/4. Selanjutnya gitar memainkan melodi improvisasi dengan nada dasar G tangga nada diatonik, pentatonik, dan kromatik pada bar (160-195). Memainkan melodi secara linier menggunakan teknik hammer on, pull off, slur, trail,

legato, slide, out side, range, dan staccato. Kendang melakukan improvisasi dengan landasan beat *swing* dari drum. Gambang melakukan improvisasi dengan landasan nada dari bass. Pada akhir bagian ini bass memainkan jembatan akord D# mayor – D minor – G minor = C mayor dengan birama 4/4. Gitar memainkan Rhythm dengan akord dan birama yang sama. Bagian ini menggambarkan kancil yang sedang mencari akal untuk meloloskan diri dari hukuman pak tani.

Kemudian dilanjutkan memainkan musik dengan struktur pokok seperti bagian Ak namun mengalami variasi pada bar (195-218). Antara Gitar, Bass, Flute, dan Gambang menggunakan nada-nada yang *disonan* dan melodi unison yang dimainkan Gitar, Bass, dan Flute. Diakhiri dengan solo Flute yang menggunakan nada pentatonik dan diiringi dengan gambang slendro. Kemudian bagian *ending* ini dilanjutkan dengan permainan gitardengan menggunakan teknik harmonik dan menggunakan efek gitar POD X3 Live dengan mode *Vibe* seperti bagian *introduction.*Musik pada bagian akhir ini menggambarkan kancil yang telah berhasil meloloskan diri dari hukuman pak tani berkat akal licik dan kecerdikannya.

Bagian ini merupakan *ending* sekaligus penutup dari karya musik *"Kancil Nyolong Timun"*. Perpaduan semua unsur dan teknik pada karya musik *"Kancil Nyolong Timun"*ini mencobauntuk membangun nuansa dan karakter-karakter kancil yang sesuai dengan versi dongeng *Kancil Nyolong Timun* yang dimaksud komposer. Itulah gambaran dongeng *Kancil Nyolong Timun* yang coba diungkapan komposer melalui karya musik dengan pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan proses penciptaan dan pembahasan dari segi bentuk pertunjukan musik, karya musik "*Kancil Nyolong Timun*" tergolong dalam karya musik dengan empat bagian utama yakni A, B, C, dan D. Dimana setiap bagiannya memiliki anak bagian yang berbeda-beda. Karya musik ini terdiri dari 218 birama dengan durasi 10 menit 5 detik. Adapun alur tiap bagian pada karya ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Ak terdiri dari kalimat A1, A2, dan A3
2. Bagian Bk terdiri dari kalimat B1 dan B2,
3. Bagian Ck terdiri dari kalimat C1 dan C2
4. Bagian Dk terdiri dari bagian D1, D2, *Ending*

Bagian A merupakan bagian awal yang terdiri dari kalimat A1 (bar 5-6), kalimat A2 (bar 7-9), dan kalimat A3 (bar 29-33). Pada bagian ini menggambarkan kenakalan dan kelicikan si kancil pada dongeng *Kancil Nyolong Timun*. Selanjutnya Bass memainkan solo pada Akord Bb5 dan Bb-5 dengan birama 4/4 (bar 29-33) disusul dengan permainan gitar dengan akord A7 yang berfungsi sebagai *Rhythm* dan permainan flute yang berfungsi sebagai *melody*. Sedangkan drum, kendang, gambang dimainkan dengan tempo cepat serta irama yang enerjik dan dinamis. Pada akhir bagian ini, semua instrument memainkan nada yang unison dan alat musik perkusi memainkan ritmis yang unison. Bagian ini menggambarkan suasana kancil yang menemukan timun di sawah dan keinginan kancil untuk mencuri.

Bagian Bk terdiri dari kalimat musik B1 (bar 34-37), kalimat B2 (bar 38-46) dan kalimat B3 (bar 51-106). Kendang dan Gambang mengisi pada bar

34 - 46. Musik pada bagian ini bernuansa sembunyi-sembunyi. Di sini komposer ingin menggambarkan suasana saat Kancil sedang mencuri. Bagian Bk di akhiri dengan 3 nada disonan yang dimainkan antara bass dan gitar. Sedangkan Flute unison dengan gitar. Setelah itu, 3 kentongan dimainkan secara imbal oleh 3 orang. Pada saat permainan imbal kentongan, Bass bermain dengan tangga nada G kromatik dan Flute bermain melody pada nada dasar G. Di sini komposer ingin menggambarkan suasana yang mulai tidak aman bagi kancil. Karena pak tani sudah mengetahui bahwa hasil sawahnya dicuri dan mulai mencari kancil.

Bagian CK terdiri dari permainan Solo bass sebanyak 4 bar, Gitar dan Flute memainkan melodi Kromatis dengan kalimat C1 pada bar (111-112) dan C2 pada bar (113-114) menggunakan nada dasar Bb mayor. Kentongan dan simbal ditabuh secara monoton dengan tempo cepat (bar 111-130). Pada bagian ini diakhiri dengan feel in drum pada bar (131). Bagian ini menggambarkan perburuan pak tani terhadap si kancil. Setelah bagian Ck awal, disambung dengan permainan Bass, Gitar, dan Flute. Gitar memainkan Rhythm dengan akord yang sama dengan Bass. Disusul melodi utama yang dimainkan Flute dengan nada dasar G minor kromatik pada bar (134-157). Musik pada bagian ini menggambarkan kesedihan dan kebingungan kancil saat tertangkap oleh pak tani.

Musik bagian Dk berisi *swing* dan *Ending*. Diawali bass memainkan solo dengan nada dasar G minor untuk mengawali *Swing*. Disusul drum dengan beat swing birama 4/4. Selanjutnya gitar memainkan melodi improvisasi dengan nada dasar G tangga nada diatonik, pentatonik, dan kromatik pada bar (160-195). Memainkan melodi secara linier menggunakan

teknik hammer on, pul off, slur, trail, legato, dan staccato. Kendang melakukan improvisasi dengan landasan beat *swing* dari drum. Gambang melakukan improvisasi dengan landasan nada dari bass. Bagian ini menggambarkan kancil yang sedang mencari akal untuk meloloskan diri dari hukuman pak tani.

Kemudian pada bagian *ending* dilanjutkan memainkan musik dengan struktur pokok seperti bagian Ak namun mengalami variasi pada bar (195-218). Antara Gitar, Bass, Flute, dan Gambang menggunakan nada-nada yang *disonan* dan melodi unison yang dimainkan Gitar, Bass, dan Flute. Diakhiri dengan solo Flute yang menggunakan nada pentatonik dan diiringi dengan gambang slendro seperti bagian *introduction.* Musik pada bagian akhir ini menggambarkan kancil yang telah berhasil meloloskan diri dari hukuman pak tani berkat akal licik dan kecerdikannya.

Dari analisis keempat bagian pokok pada karya musik "*Kancil Nyolong Timun*", dapat disimpulkan bahwa fokus kekaryaan berupa penggambarkan suasana yang terkandung dalam dongeng *Kancil Nyolong Timun* pada bentuk karya musik. Karya ini belum bisa dikatakan sempurna, mungkin dikemudian hari karya ini akan digarap ulang dengan varian tangga nada yang lebih banyak.

5.2 Saran

Dari hasil karya *"Kancil Nyolong Timun",* Komposer berharap semoga apa yang telah disampaikan secara sederhana melalui karya ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian. Dalam karya musik *"Kancil Nyolong Timun"* ini

masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan kurangnya proses latihan yang intensif dan efektif. Proses latihan merupakan proses yang paling penting sebelum suatu karya pertunjukan.

Proses kreatif ini hendaknya dilakukan secara terus menerus secara bertahap, demi tercipta dan tersampaikannya karya musik yang berkualitas dan mendapatkan apresiasi yang layak dari banyak penikmat seni. Selain itu Intepretasi atau pembawaan musik juga sangat mendukung untuk menguatkan suasana dalam musik. Karena dengan intepretasi yang baik, maksud dan tujuan sebuah karya itu sendiri akan dapat tersampaikan kepada penikmatnya. Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna dan berharap agar pembaca bisa berkarya lebih baik lagi. Baik dalam penulisan maupun komposisi karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hanna Sri Mudjilah.2004. *Teori Musik Dasar.*Yogyakarta: FBS-UNY

Jujun S. Suriasumantri. 1985. *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan

Jakob Sumardjo, 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : Penerbit ITB

Karl-Edmund Prier sj. 2008. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

_____. 2008. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

_____. *Ilmu Bentuk Analisa*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

N. G. Chernyshevsky, 2005. *Hubungan Estetika Seni Dengan Realita.* Bandung: Ultimus

Pono Banoe. 2003.*Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Suwardi Endraswara. 2010.*Folklor Jawa*. Jakarta: Penaku

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penilaian Dan Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA

Tim ISBD UNESA, 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Surabaya: Unesa University Press

Tono Rachmad, 2009. *Seri Jazz Musik Ragtime.* Bandung: CV. Bintang Wali Artika

W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

http ://www.warungmusik.net